

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting untuk dilakukan. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. *Insolvency* dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. *Default* berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum (Sari dan Wuryan, 2005:460).

Menurut Platt dan Platt (2002) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari

bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi. Analisa laporan keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivenya, keefektifan penggunaan aktivenya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. Oleh karena itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. (Etty M. Nasser dan Titik Aryati, 2000). Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilial, Platt dan Platt (2002) selain mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Platt dan Platt (2002) menyatakan

kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadi kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberi tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Dalam penelitian terdahulu, untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti :

- Lau (1987) dan Hill et al. (1996) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
- Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*.
- Whitaker (1999) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
- John, Lang dan Netter (1992) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas.

Pada sisi lain, Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 62

perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model *logit* mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian adalah: Variabel *net income/sales* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan variabel *current liabilities/total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, maka penulis mengangkat judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Apakah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio apa saja yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai rasio keuangan yang sangat dominan dalam memprediksikan *financial distress*.
2. Menambah wawasan dan bahan referensi bagi para akademisi, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengertian *financial distress*, faktor-faktor penyebab kebangkrutan, prediksi *financial distress*, analisis laporan keuangan, penggunaan rasio keuangan, jenis rasio keuangan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang sumber data dan teknik pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam

penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan bagi penelitian selanjutnya.